



**EKSTERNALITAS INDUSTRI GARMEN DI KABUPATEN
JEPARA TERHADAP LINGKUNGAN DAN SOSIAL-
EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Fitria Ernawati
7111415061

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Mei 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Pembimbing



Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, S.E., M.Si
NIP.196801022002121003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2019

Penguji I



Prof. Dr. Etty Soesilowati, M.Si.
NIP.196304181989012001

Penguji II



Fafurida, S.E, M.Sc.
NIP.198502162008122004

Penguji III



Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, S.E., M.Si
NIP. 196801022002121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, MBA., PhD
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Ernawati

NIM : 7111415061

Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 12 April 1997

Alamat : RT. 06 RW. 16 Krasak Bangsri, Kecamatan Bangsri,
Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudia hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 21 Mei 2019



Fitria Ernawati
NIM. 7111415061

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Maka apabila engkau telah selesai (dari segala urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (QS. Al Insyirah : 7).
- Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga (H.R Abu Hurairah).
- Berjuang sebelum menang.

PERSEMBAHAN

- Kedua Orang tua tercinta “Ibu Sunipah dan Bapak Mufid” yang tak henti-hentinya berdoa dalam setiap sujudnya, serta memberikan dukungan motivasi, finansial maupun non finansial.
- Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang .

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Eksternalitas Industri Garmen di Kabupaten Jepara terhadap Lingkungan dan Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat tersusun. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi dengan baik.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, PhD, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Fafurida, S.E., M.Sc, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan selama penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Etty Soesilowati, Dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, saran dan masuka selama penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, S.E., M.Si, Dosen pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran serta tanggung jawab memberikan bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh staf dan dosen pengajar jurusan ekonomi pembangunan yang telah

memberikan banyak ilmu selama mengikuti perkuliahan.

7. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan baik berupa dukungan finansial maupun non finansial.
8. Firman Eka Ariyantoro, Sri Wiwik Lestari, dan Syafira Rosalia yang selalu memberikan dorongan, motivasi, dan membantu penelitian.
9. Teman-teman jurusan Ekonomi Pembangunan rombel A 2015 khususnya “Kasep”, terima kasih atas kebersamaan, masukan, dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya maupun pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan dan kelemahan. Apabila masih ada kritik dan saran yang membangun untuk lebih sempurna skripsi ini akan penulis terima. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi para pembaca dan jurusan ekonomi pembangunan.

Semarang, 21 Mei 2019

Penulis

SARI

Ernawati, Fitria. 2019. “Eksternalitas Industri Garmen di Kabupaten Jepara terhadap Lingkungan dan Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing, Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, S.E., M.Si.

Kata Kunci: Eksternalitas Industri Garmen, Upaya Mengatasi Eksternalitas Negatif, Statistik Deskriptif.

Perkembangan industri di Kabupaten Jepara cukup pesat, sehingga menimbulkan eksternalitas positif dan negatif. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan eksternalitas positif dan negatif industri garmen di Kabupaten Jepara terhadap lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat sekitar, serta menjelaskan upaya yang dilakukan pemerintah dan industri untuk mengatasi eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh industri tersebut.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan digunakan jenis data primer dan sekunder. Populasi penelitian adalah masyarakat Kabupaten Jepara di Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan, Desa Mindahan Kecamatan Batealit, dan Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong sebanyak 17.492 jiwa serta 4 perusahaan garmen. Sampel penelitian berjumlah 99 yang diambil dengan rumus Slovin, dengan diambilnya 99 responden sudah dianggap representatif. Teknik dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa eksternalitas positif yang ditimbulkan dari aktivitas industri yaitu harga tanah naik, kebutuhan masyarakat tercukupi, limbah industri dimanfaatkan masyarakat, masyarakat banyak yang bekerja di industri, dan muncul struktur ekonomi baru. Sedangkan eksternalitas negatifnya yaitu menimbulkan pencemaran, kemacetan, jalan cepat rusak, peningkatan sampah dan ketersediaan air berkurang. Eksternalitas positif memiliki skor 20,26 lebih besar daripada eksternalitas negatif dengan skor 13,87. Pemerintah dan industri juga telah berupaya untuk mengatasi eksternalitas negatif adanya industri garmen di Kabupaten Jepara.

ABSTRACT

Ernawati, Fitria. 2019. "Externalities of the Garment Industry in Jepara District to the Environment and Socio-Economy of Neighborhood Communities". Essay. Department of Development Economics. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor, Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, S.E., M.Sc.

Keywords: Garment Industry Externalities, Efforts to Overcome Negative Externalities, Descriptive Statistics.

Industrial development in Jepara Regency is quite rapid, giving rise to positive and negative externalities. The purpose of this study is to explain the positive and negative externalities of the garment industry in Jepara Regency to the environment and socio-economic conditions of the surrounding community, and to explain the efforts made by the government and industry to overcome the negative externalities caused by the industry.

This type of research is quantitative descriptive with primary and secondary data types used. The population of the study was the people of Jepara Regency in Gemulung Village, Pecangaan Subdistrict, Mindah Village, Batealit Subdistrict, and Sengonbugel Village, Mayong Subdistrict with 17,492 people and 4 garment companies. The research sample amounted to 99 taken by the Slovin formula, with 99 respondents taken as considered representative. The technique in this study was simple random sampling. The method of data collection is done by questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics.

The results of the study show that the positive externalities generated by industrial activities are land prices rise, community needs are met, industrial waste is used by the community, many people work in industry, and new economic structures emerge. While the negative externalities are causing pollution, congestion, damaged roads, increased waste and reduced water availability. Positive externalities have a score of 20.26 greater than negative externalities with a score of 13.87. The government and industry have also tried to overcome the negative externalities of the garment industry in Jepara Regency.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
SARI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Cakupan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.7. Orisionalitas Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Eksternalitas	11
2.2. Jenis-Jenis Eksternalitas.....	14
2.3. Cara Mengatasi Eksternalitas Negatif.....	16
2.4. Tujuan Pembangunan Industri.....	21
2.5. Dampak Kegiatan Industri Bagi Lingkungan dan Sosial-ekonomi	22
2.6. Penelitian Terdahulu.....	24
2.7. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	30

3.1. Jenis dan Desain Penelitian	30
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	31
3.4. Metode Pengumpulan Data	37
3.5. Metode Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	41
4.2. Hasil Penelitian	43
4.2.1. Eksternalitas Positif.....	45
4.2.2. Eksternalitas Negatif.....	50
4.2.3 Upaya Pemerintah dan Industri Mengatasi Eksternalitas Negatif.....	57
4.3. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman:
1.1. Nilai Ekspor Kabupaten Jepara dalam US Dollar Tahun 2016 dan 2017	3
1.2. Industri Garmen di Kabupaten Jepara Tahun 2014-2017	4
1.3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sekitar Lokasi Industri	5
1.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Sekitar Lokasi Industri	5
3.1. Populasi Masyarakat di Desa Sekitar Lokasi Industri pada tahun 2016	31
3.2. Industri Garmen di Kabupaten Jepara Tahun 2014-2017	31
3.3. Perhitungan Sampel Tiap Desa Menggunakan <i>Proportional Sampling</i>	33
3.4. Hasil Uji Validitas	35
3.5. Hasil Uji Reliabilitas	36
4.1. Eksternalitas Positif	46
4.2. Pendapatan Kepala Keluarga Responden Tiap Bulan	51
4.3. Tenaga Kerja Industri Garmen	49
4.4. Eksternalitas Negatif	51
4.5. Eksternalitas Industri Garmen di Kabupaten Jepara	57
4.6. Upaya Pemerintah dan Industri Mengatasi Eksternalitas Negatif	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman:
2.1. Kerangka Berpikir	29
4.1 Jumlah Penduduk Desa Sekitar Lokasi Industri	47
4.2. Warung-warung Sekitar Lokasi Industri Garmen	49
4.3. Mata Pencaharian Responden	50
4.4 Asap boiler PT Boomin Permata Abadi	52
4.5. Pencemaran Sungai PT Jiale	54
4.6. Sampah di Sungai Gede	54
4.7. Kemacetan pada Jam Pergi Kerja dan Pulang Kerja	55
4.8. Jalan yang Rusak.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman:
1. Kuesioner Penelitian	75
2. Data Tabulasi Kuesioner Uji Coba Penelitian	78
3. Data Responden Uji Coba Kuesioner	79
4. Uji Validitas	80
5. Uji Reliabilitas	82
6. Data Tabulasi Kuesioner Penelitian	83
7. Data Responden Kuesioner Penelitian	85
8. Daftar Pertanyaan Wawancara bagi <i>Keyperson</i> Industri	87
9. Transkrip Wawancara dengan PT Starcam Apparel Indonesia	88
10. Transkrip Wawancara dengan PT Boomin Permata Abadi	90
11. Transkrip Wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup	92
12. Dokumentasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah memberikan perhatian terhadap lingkungan hidup dengan menerbitkan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Adanya penerbitan UU tersebut diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat akan fungsi lingkungan yang bagi kelangsungan hidup. Lingkungan hidup merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam menjalani sebuah kegiatan. Tidak terkecuali kegiatan yang dilakukan oleh industri. Salah satu daerah yang membuka peluang industri untuk masuk adalah Kabupaten Jepara.

Mulai tahun 2014, banyak industri yang masuk ke Kabupaten Jepara. Kabupaten Jepara memiliki lokasi yang luas untuk dijadikan industri. Kabupaten jepara memiliki luas wilayah sebesar 100.413,189 ha dengan penggunaan tanah sawah 26.581,636 ha dan tanah kering 73.831,553 ha (jepara.go.id, 2018). Luasnya penggunaan tanah kering dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 hanya 1.170.797 jiwa (Jepara, 2018). Selain itu, Upah Minimum Kabupaten Jepara terlampau rendah jika dibandingkan dengan kota-kota yang lain yaitu sebesar Rp 1.000.000,00 pada tahun 2014 (Sudiby, 2013). Hal ini menjadi pertimbangan para investor asing menanamkan modalnya di Jepara.

Bupati Jepara telah membuka kesempatan penuh bagi investor asing yang ingin melakukan investasi di Jepara. Hal ini disampaikan pada saat pembukaan Jepara International Trade And Tourism Expo 2018 di Alun-Alun Jepara (jepara.go.id, 2018). Selain itu, Ganjar Pranowo juga mengungkapkan sudah cukup banyak investor asal Korea Selatan yang masuk ke industri garmen di Jawa Tengah dan masuk ke Jepara. Gubernur Jawa Tengah sudah menyiapkan 20 ribu tenaga kerja yang siap diserap. Hal ini akan dikoordinasikan dengan pusat khususnya PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) (Adila, 2016). Industri milik asing yang masuk ke Jepara merupakan industri manufaktur yang terdiri dari industri garmen, sepatu, tas, sablon, dan kabel. Industri tersebut didirikan pertama kali pada tahun 2014.

Industri yang paling banyak yaitu industri garmen dan sepatu. Perkembangan industri garmen dan sepatu di Jepara sangat pesat apabila dilihat dari nilai ekspor Kabupaten Jepara. Komoditas produk garmen dan sepatu pada tahun 2017 menjadi komoditas tertinggi setelah produk furniture. Berselang waktu 1 tahun, nilai ekspor produk garmen dan sepatu meningkat sebesar 80.623.253,7 US Dollar.

Tabel 1.1.
Nilai Ekspor Kabupaten Jepara dalam US Dollar Tahun 2016 dan 2017

No	Jenis Komoditas	Nilai Ekspor	
		2016	2017
1	Furniture dari Kayu	174042524.7	166862444.2
2	Kapok/Produk Nabati	16381698.73	590944.94
3	Barang/Kemasan dari Plastik	1039482.46	1560911.95
4	Kerajinan Batu, semen, Marmer, dll	126433.5	44822.23
5	Keramik	397805.4	21999.61
6	Barang dari Logam	82350.55	19055.79
7	Kerajinan Kayu dan Hadycraft	2397506.19	3981101.12
8	Kayu Olahan	6177996.59	5587728.89
9	Kaca dan Produk dari Kaca	164632.63	14495.9
10	Produk Ayam/Mebel Rotan	742853.92	1189247.57
11	Textile dan Produk Textile	13103730.71	6431464.46
12	Perlengkapan Furniture	1086959.86	109250.99
13	Kerjn dr Karet, Sandal	30	
14	Produk Garmen dan Sepatu	573238.88	80680582.54
15	Karet/Rubber	4731762.98	-
16	Komoditas Lainnya	3558014.13	11800304.68

Sumber: BPS Kabupaten Jepara diolah, 2018

Kabupaten Jepara mengalami perkembangan investasi yang sangat besar sejak 5 tahun terakhir yang ditandai dengan tumbuhnya industri padat karya di Batealit, Pecangaan dan Mayong (Sofi'in, 2018). Aktivitas perekonomian yang dilakukan industri mempunyai keterkaitan dengan aktivitas yang lainnya (Muhāsibi, 2014). Apabila keterkaitan kegiatan industri dengan keterkaitan kegiatan lainnya dilakukan melalui suatu mekanisme pasar atau sistem, maka tidak akan menimbulkan masalah. Tetapi tidak sedikit kegiatan yang tidak melalui mekanisme pasar sehingga menimbulkan masalah yang disebut eksternalitas. Menurut Mangkoesoebroto (2014: 110), eksternalitas terjadi apabila tindakan seseorang mempunyai dampak terhadap orang lain tanpa adanya

kompensasi sehingga timbul inefisiensi. Berikut adalah tabel industri garmen yang ada di Jepara.

Tabel 1.2.

Industri Garmen di Kabupaten Jepara Tahun 2014-2017

No	Nama Perusahaan	Alamat	Tenaga Kerja
1	PT. JIALE INDONESIA TEXTILE (Izin Usaha 2015)	Jl. Pecangaan-Bate No. 288, RT. 001/RW. 005, Desa Gemulung, Kec. Pecangaan	TKI : 4000 TKA : 0
2	PT. SAMWON BUSANA INDONESIA (Izin Prinsip 2014)	RT. 001/RW. 005, Desa Gemulung, Kec. Pecangaan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah	TKI : 1800 TKA : 0
3	PT. STARCAM APPAREL INDONESIA (Izin Usaha 2015)	Desa Mindahan RT.02/RW.01, Kecamatan Batealit	TKI : 1800 TKA : 0
4	PT Boomin Permata Abadi	Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara	-

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu diolah, 2018

Pendirian industri di Kabupaten Jepara menimbulkan eksternalitas baik positif maupun negatif. Berdasarkan beberapa keterangan dari warga sekitar, industri yang dirasa memiliki eksternalitas negatif dan positif adalah industri garmen. Peneliti melakukan observasi awal kepada masyarakat di sekitar industri dan menarik kesimpulan bahwa industri yang paling banyak menimbulkan eksternalitas adalah industri garmen. Eksternalitas yang paling besar, dirasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi industri. Masyarakat di sekitar industri garmen adalah masyarakat yang berada di Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan, Desa Mindahan Kecamatan

Batealit, Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi industri tergolong baik. Sebagian besar penduduk di desa tersebut mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Berikut adalah mata pencaharian masyarakat di Desa sekitar lokasi industri.

Tabel 1.3.

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sekitar Lokasi Industri.

No	Mata Pencaharian	Desa Gemulung (%)	Desa Mindahan (%)	Desa SengonBugel (%)
1	Petani	60%	44%	27%
2	Buruh Tani	21%	14%	21%
3	Swasta	10%	7%	46%
4	Tukang Kayu	7%	5%	3%
5	PNS	2%	30%	1%

Sumber: Data Primer diolah, 2019.

Sedangkan sebagian besar masyarakat yang tinggal di desa sekitar lokasi industri memiliki tingkat pendidikan jenjang SMA.

Tabel 1.4.

Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Sekitar Lokasi Industri

No	Tingkat Pendidikan	Desa Gemulung (%)	Desa Mindahan (%)	Desa SengonBugel (%)
1	Tidak Tamat SD	7%	5%	1%
2	Tamat SD	41%	6%	20%
3	Tamat SMP	13%	45%	21%
4	Tamat SMA	33%	32%	40%
5	Tamat Perguruan Tinggi	7%	12%	18%

Sumber: Data Primer diolah, 2019.

Adanya kegiatan yang dilakukan oleh industri menimbulkan dampak bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar lokasi. Eksternalitas yang ditimbulkan dari industri garmen di Kabupaten Jepara dapat digolongkan menjadi eksternalitas positif maupun negatif. Eksternalitas negatif yang timbul adalah kerusakan lingkungan. Industri garmen dinilai menyebabkan pencemaran sungai. Sungai yang tercemar adalah Sungai Gede. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara menegaskan bahwa air Sungai Gede Pecangaan Jepara positif tercemar air limbah setelah dilakukan pengujian sampel air di Laboratorium Cito Semarang (Komisi VII DPR RI, 2017). Sungai tersebut digunakan warga untuk pengairan pertanian dan sumber kebutuhan air rumah tangga. Masyarakat telah mengajukan aspirasi kepada Komisi VII DPR RI untuk segera melakukan tindakan terkait pencemaran Sungai Gede Karangrandu Pecangaan. Pada tanggal 23 Agustus 2017, Komisi VII DPR RI telah melakukan koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara yang dilanjutkan dengan peninjauan lapangan.

Warna sungai menjadi menghitam dan bau. Terdapat dua industri garmen yang berdiri di sekitar sungai Gede yaitu PT Jiale Indonesia Textile dan PT Samwon Busana Indonesia yang diduga menyebabkan pencemaran (Komisi VII DPR RI, 2017). PT Samwon telah mengkonfirmasi bahwa mereka tidak menyebabkan sungai tercemar karena tidak mengalami proses pewarnan. Sedangkan PT Jiale Namun bukan hanya industri garmen saja yang menjadi penyebab pencemaran air di Sungai Gede, industri tahu tempe dan sampah rumah tangga juga ikut andil dalam pencemaran.

Industri garmen lainnya menyebabkan pencemaran udara akibat pembakaran. Hal ini berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Adanya industri garmen di Jepara juga menyebabkan kemacetan pada jam pergi dan pulang kerja. Jalanan menjadi cepat rusak dan berlubang akibat banyaknya kendaraan yang melewati jalan tersebut.

Sebagai perusahaan yang besar, industri garmen di Kabupaten Jepara telah memberikan kemampuan bagi tenaga kerjanya dimana dalam hal ini disebut eksternalitas positif. Jumlah tenaga kerja yang terserap sangat banyak akibat kegiatan yang dilakukan industri. Selain itu, aktivitas ekonomi lainnya juga ikut berkembang seperti munculnya toko, warung makan, serta indekos di sekitar lokasi industri. Mata pencaharian masyarakat mulai berubah menjadi bergantung pada industri. Masyarakat mendirikan usaha yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan industri maupun bekerja di industri, sehingga tercukupinya kebutuhan hidup sehari-hari.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang sudah dibahas, diketahui bahwa masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Industri garmen di Kabupaten Jepara memberikan dampak bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar industri, dampak tersebut berupa dampak positif dan dampak negatif.

2. Dampak tersebut dapat dilihat pada bidang lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat yang berubah setelah adanya industri garmen di Kabupaten Jepara.
3. Dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya industri garmen di Kabupaten Jepara harus segera diatasi agar tidak menimbulkan kerugian.

1.3. Cakupan Masalah

Permasalahan yang diangkat perlu dibatasi agar dapat dilaksanakan dengan fokus dan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya berkaitan dengan eksternalitas positif dan negatif produsen-produsen, eksternalitas positif dan negatif produsen-konsumen di bidang lingkungan dan sosial ekonomi. Bidang sosial ekonomi dicerminkan melalui pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan lingkungan dicerminkan melalui pencemaran dan kerusakan lingkungan.

1.4. Rumusan Masalah

Industri garmen memberikan eksternalitas bagi masyarakat sekitar yang mencakup bidang lingkungan dan sosial-ekonomi di Kabupaten Jepara. Eksternalitas positif yang timbul antara lain yaitu meningkatkan pendapatan, peningkatan daya beli masyarakat, menyerap tenaga kerja. Kemudian eksternalitas negatifnya yaitu mencemari sungai, pencemaran udara, menyebabkan kebisingan, menyebabkan kemacetan, dan menjadikan jalanan cepat rusak. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat disusun adalah:

1. Bagaimana eksternalitas positif dan negatif industri garmen di Kabupaten Jepara terhadap lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat sekitar?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah dan industri untuk mengatasi eksternalitas negatif industri garmen di Kabupaten Jepara terhadap lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat sekitar?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan eksternalitas positif dan negatif industri garmen di Kabupaten Jepara terhadap lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat sekitar.
2. Menjelaskan upaya yang dilakukan pemerintah dan industri untuk mengatasi eksternalitas negatif industri garmen di Kabupaten Jepara terhadap lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat sekitar.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah wacana, informasi, dan kajian ilmu pengetahuan tentang upaya menanggulangi eksternalitas negatif industri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah informasi dan sumbangan pemikiran serta bahan kajian

khususnya mengenai eksternalitas industri garmen di Kabupaten Jepara terhadap lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat sekitar.

1.7. Orisionalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait eksternalitas industri, penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada objek penelitian. Dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan 1 perusahaan dan 1 Desa sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan 4 perusahaan dan 3 Desa. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada sumber data yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode pengumpulan data kuesioner dengan pertanyaan tertutup, wawancara terhadap industri, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka, wawancara industri dan Dinas terkait, dan dokumentasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Eksternalitas

Eksternalitas dapat terjadi ketika beberapa kegiatan dari produsen dan konsumen memiliki pengaruh yang tidak diharapkan terhadap produsen dan atau konsumen lain. Menurut Mangkoesobroto (2014: 110), eksternalitas terjadi apabila tindakan seseorang mempunyai dampak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi sehingga timbul inefisiensi. Eksternalitas dapat dibedakan menjadi eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas dapat disebut sebagai eksternalitas positif apabila kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok memberikan manfaat pada individu atau kelompok lainnya (Sankar, 2008). Misalnya adalah perbaikan pengetahuan di berbagai bidang, seperti ekonomi, kesehatan, kimia, fisika memberikan eksternalitas positif bagi masyarakat. Menurut Kaldor (dalam Kilavuz, 2012), industri manufaktur disebut mesin pertumbuhan dan menciptakan eksternalitas positif dalam perekonomian. Hal ini karena peningkatan skala sektor industri dapat meningkatkan hasil investasi, sehingga terjadi eksternalitas positif dalam perekonomian secara umum dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Eksternalitas positif terjadi ketika kegiatan yang dilakukan seorang individu atau kelompok tidak hanya memberikan manfaat pada individu

atau kelompok tersebut, tapi juga terhadap ilmu pengetahuan dan lingkungan secara keseluruhan. Adapun eksternalitas negatif terjadi ketika kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok memiliki pengaruh yang merugikan bagi individu atau kelompok lain (Fahrizal, 2016). Polusi merupakan salah satu contoh eksternalitas negatif. Terjadinya proses produksi di sebuah lokasi pabrik akan memberikan eksternalitas negatif saat perusahaan tersebut membuang limbahnya ke sungai yang berada di sekitar perusahaan. Penduduk sekitar sungai akan mengalami dampak kerugian berupa masalah kesehatan dan berkurangnya ketersediaan air bersih.

Eksternalitas merupakan dampak yang timbul dari sebuah kegiatan. Eksternalitas yang memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia adalah eksternalitas lingkungan. Owen (2004) mendefinisikan eksternalitas sebagai:

“Eksternalitas lingkungan didefinisikan sebagai manfaat dan biaya yang ditunjukkan oleh perubahan lingkungan secara fisik hayati “.

Pencemaran air yang dijabarkan di atas termasuk dalam eksternalitas lingkungan. Pencemaran tersebut telah merubah secara fisik maupun hayati sungai yang ada di sekitar perusahaan tersebut. Solusi bagi pencemaran tersebut dapat mengacu pada UU No. 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat 12, adalah sebagai berikut:

“Pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya”.

Berdasarkan pengertian eksternalitas lingkungan di atas, selain air, udara dan juga tanah dapat berpotensi mengalami eksternalitas lingkungan. Asap yang ditimbulkan dari kegiatan pabrik dengan bahan-bahan yang beracun serta *global warming* merupakan contoh dari polusi udara. Menumpuknya sampah tidak berbahaya yang dihasilkan dari kegiatan produksi dan limbah beracun merupakan contoh dari polusi tanah. Polusi yang beracun tentunya berbahaya dan merupakan masalah yang harus segera ditangani, sedangkan sampah rumah tangga juga merupakan masalah polusi, terlebih jika sampah tersebut dibuang ke sungai atau tempat yang tidak semestinya. Emisi gas rumah kaca dapat menyebabkan *global warming* (Fahrizal, 2016). Selain eksternalitas tersebut, ada juga eksternalitas suara atau kebisingan. Menurut Profillidis dkk (2014), efek kebisingan mengalami peningkatan secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir akibat beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu urbanisasi, mobilitas, dan industrialisasi aktivitas manusia yang berkelanjutan.

Timbulnya eksternalitas menyebabkan adanya perbedaan antara manfaat (biaya) sosial dengan manfaat (biaya) individu. Perbedaan antara manfaat (biaya) sosial dengan manfaat (biaya) individu merupakan hasil dari alokasi sumberdaya yang tidak efisien. Seseorang yang memunculkan eksternalitas tidak memiliki keinginan untuk bertanggungjawab terhadap dampak dari kegiatannya kepada pihak lain. Perekonomian yang menganut sistem pasar persaingan sempurna terjadi output individu optimal saat biaya individu marginal sama dengan harganya. Eksternalitas positif terjadi ketika

manfaat sosial marginal lebih besar dari biaya individu marginal (harga). Akibatnya output individu optimal lebih kecil dari output sosial optimal. Eksternalitas yang terjadi yaitu ketika biaya sosial marginal lebih besar dari biaya individu marginal. Akibatnya tingkat individu optimal lebih besar dari output sosial optimal (Sankar, 2008).

2.2. Jenis-Jenis Eksternalitas

Menurut Mangkoesoebroto (2014: 116), eksternalitas dapat dipisahkan berdasarkan pihak-pihak yang melakukan dan pihak-pihak yang terlibat. Terdapat 4 jenis eksternalitas positif dan negatif jika dilihat dari pihak yang menyebabkan eksternalitas dan pihak yang merasakan eksternalitas. Empat jenis eksternalitas tersebut yaitu:

1. Eksternalitas Produsen-Produsen

Seorang produsen dapat memberikan eksternalitas positif maupun eksternalitas negatif terhadap produsen lainnya. Contoh eksternalitas positif misalnya *training* karyawan yang dilakukan seorang produsen membawa eksternalitas positif terhadap produsen lain karena bisa memperoleh tenaga kerja terdidik tanpa melakukan *training* terhadap para tenaga-tenaga kerja. Kemudian contoh eksternalitas negatif dari produsen-produsen adalah polusi yang disebabkan oleh pabrik semen yang mengeluarkan asap kotor ke udara menyebabkan pabrik yang menggunakan udara bersih sebagai input menderita kerugian karena harus mengeluarkan biaya produksi yang lebih tinggi.

2. Eksternalitas Produsen-Konsumen

Aktivitas yang dilakukan produsen dapat menyebabkan eksternalitas bagi utilitas individu tanpa mendapat suatu kompensasi. Contoh suatu pabrik mengeluarkan asap yang menyebabkan polusi udara. Udara yang kotor tersebut dihirup oleh masyarakat sekitar sehingga menyebabkan utilitas masyarakat untuk tinggal di sekitar lokasi pabrik menurun. Eksternalitas positif yang timbul yaitu terserapnya tenaga kerja.

3. Eksternalitas Konsumen-Produsen

Misalnya, seseorang yang membuang sisa nasi ke dalam sungai dan aliran sungai tersebut masuk ke dalam kolam seorang pengusaha yang mengelola ikan. Ikan dalam kolam tersebut akan cepat besar tanpa pemilik memberi makan lagi pada ikan-ikannya.

4. Eksternalitas Konsumen-Konsumen

Aktivitas konsumen dapat secara langsung mempengaruhi utilitas konsumen lain tanpa adanya suatu kompensasi atau biaya apapun juga. Eksternalitas konsumen dapat dibedakan menjadi eksternalitas fisik dan eksternalitas kejiwaan. Eksternalitas fisik merupakan eksternalitas yang secara langsung mempengaruhi kesehatan. Contohnya seseorang yang mengendarai sepeda motor mengeluarkan asap tebal dan menyebabkan orang-orang di sekitarnya menderita sesak napas. Sedangkan eksternalitas kejiwaan menyangkut masalah perasaan. Contohnya seseorang yang merasa iri

kepada tetangganya yang memiliki mobil baru. Rasa iri/tidak senang merupakan eksternalitas kejiwaan yang secara tidak langsung mempengaruhi keadaan seseorang karena aktivitas konsumsi orang lain.

Terdapat 4 jenis eksternalitas positif dan negatif apabila dilihat dari pihak yang menyebabkan eksternalitas dan pihak yang merasakan eksternalitas, namun dalam penelitian ini akan terfokus pada eksternalitas produsen-produsen dan eksternalitas produsen-konsumen.

2.3. Cara Mengatasi Eksternalitas Negatif

Menurut Mangkoesoebroto (2014: 129), adanya eksternalitas menimbulkan individu mengalami masalah dalam menentukan alokasi sumber-sumber ekonomi sehingga menjadi tidak efisien. Hal ini disebabkan individu tidak memperhitungkan dampak dari aktivitas yang dilakukan mereka kepada pihak lain ke dalam perhitungan untung rugi. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah:

1. Teorema Coase

Teori Coase menyebutkan bahwa eksternalitas timbul akibat dari ketidakjelasan kepemilikan suatu barang atau jasa. Misalnya ada sebuah pabrik semen yang membuang limbahnya kedalam sebuah sungai sedangkan di sebelah hilir sungai ada pabrik es yang menggunakan air sungai untuk membuat es. Tindakan pabrik semen tersebut menyebabkan pabrik es harus mengeluarkan biaya tambahan yang besarnya tergantung tingkat pencemaran air yang

sungai yang disebabkan oleh tindakan pabrik semen tersebut. Mengapa pabrik semen membuang limbahnya ke sungai? Ini disebabkan karena tidak adanya kejelasan mengenai siapa yang berhak atas aliran sungai, sehingga semua orang akan menganggap bahwa aliran sungai merupakan barang umum yang dapat dilakukan apapun terhadapnya.

Menurut Coase, apabila kepemilikan atas sungai adalah pabrik es maka pemilik es dapat menuntut pabrik semen untuk membayar atas tindakan pembuangan limbah ke sungai oleh pabrik semen. Pembayaran tersebut akan dimasukkan ke dalam kalkulasi harga semen sehingga tidak menimbulkan polusi terlalu banyak karena pabrik semen mempunyai insentif dari hal ini. Namun apabila kepemilikan sungai tersebut diberikan kepada pabrik semen, maka pabrik semen merasa bebas membuang limbahnya ke sungai tersebut. Pabrik es yang menggunakan air sungai akan mengadakan perjanjian dengan pabrik semen agar pabrik semen mengurangi limbah yang di buang ke sungai dengan cara mengurangi produksi maka sebagai gantinya pabrik es membayar sejumlah dana. Apabila kerugian yang timbul dari pengurangan pembuangan limbah di sungai lebih kecil dari pembayaran pabrik es, maka pabrik semen bersedia mengurangi limbah yang dibuang ke sungai.

Menurut Coase kepada siapa hak milik atas aliran sungai akan diberikan bukan menjadi persoalan karena pemberian hak milik

kepada siapapun entah penyebab polusi atau penderita akibat solusi akan menimbulkan terjadinya alokasi sumber-sumber ekonomi yang efisien. Teori Coase mengenai eksternalitas hanya dapat digunakan pada kasus yang melibatkan pihak yang sedikit sehingga mudah dalam melakukan negosiasi antara kedua belah pihak. Pada kenyataannya, pihak yang terlibat dalam eksternalitas berjumlah besar. Teori ini pada kenyataannya tidak dapat dilaksanakan sehingga memerlukan campur tangan pemerintah dalam mengatasi masalah polusi.

2. Pajak Pigovian

Pemerintah dapat mengenakan pajak kepada pihak yang menyebabkan terjadinya eksternalitas negatif agar lebih efisien. Pajak yang diterapkan untuk mengatasi aktivitas individu yang menimbulkan eksternalitas negatif disebut pajak pigovian (Fahrizal, 2016).

Adanya eksternalitas mengakibatkan individu atau kelompok yang melakukan aktivitas harus memperhatikan pihak lain. Pajak pigovian memberikan insentif kepada penyebab eksternalitas negatif untuk mengurangi eksternalitas negatif yang ditimbulkan. Makin tinggi pajak yang diterapkan maka makin banyak penurunan eksternalitas negatif. Kelemahan dari kebijakan pengenaan pajak adalah penentuan jumlah pajak yang dibayarkan

dilakukan dengan coba-coba sehingga memerlukan waktu yang lama agar optimal dalam pelaksanaannya.

3. Pemberian Subsidi

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengurangi eksternalitas negatif yang ditimbulkan adalah dengan memberikan subsidi. Subsidi akan mengurangi harga komoditas barang tersebut. Pada pabrik yang menimbulkan eksternalitas negatif subsidi diberikan pada setiap unit semen yang dikurangi produksinya. Apabila pabrik tersebut tidak mau mengurangi produksinya, maka pemerintah akan mengurangi subsidi yang diberikan sehingga pabrik akan kehilangan subsidi dari pemerintah, sehingga biaya opportunity perusahaan menjadi biaya marginal ditambah dengan subsidi yang hilang.

Kelemahan pemberian subsidi adalah pemerintah harus mengetahui tingkat produksi yang ditetapkan pabrik tanpa adanya subsidi, analisa statis dan sifatnya jangka pendek karena tidak memperhatikan kemungkinan bertambahnya jumlah pabrik yang menimbulkan polusi, timbul distorsi lokasi, tidak dibernarkan secara moral karena pabrik yang menimbulkan kerugian bagi pihak lain justru mendapat subsidi. Jadi dua cara dapat dipakai pemerintah untuk mengatasi eksternalitas adalah dengan mengenakan pajak pada kasus eksternalitas negatif dan memberikan subsidi bagi kasus eksternalitas positif.

4. Pemberian Polusi melalui Lelang

Cara selanjutnya untuk mengatasi inefisiensi yang timbul karena adanya eksternalitas adalah melalui pemberian hak untuk menimbulkan polusi dengan lelang. Perusahaan yang bersedia membayar paling tinggi akan diberi hak polusi pada tingkat polusi yang optimum. Cara ini memiliki keuntungan yaitu mudah diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, akan tercapai distribusi hak polusi yang optimal di antara para pengusaha/pabrik. Artinya pabrik yang dapat memproduksi dalam jumlah besar akan menimbulkan dampak polusi yang besar sehingga pabrik tersebut diberikan hak polusi dengan membayar biaya yang paling tinggi diantara pabrik yang lain.

5. Peraturan Pemerintah

Pemerintah dapat mengeluarkan regulasi untuk mengurangi eksternalitas yang ditimbulkan dari aktivitas pabrik dalam jumlah tertentu misalnya polusi. Namun cara ini memiliki kelemahan yaitu dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber-sumber ekonomi dan di sisi lain menimbulkan inefisiensi terhadap pabrik lain. Hal ini disebabkan biaya untuk menurunkan polusi berbeda-beda untuk setiap pabrik. Jadi peraturan pemerintah yang menetapkan jumlah polusi yang diperkenankan seharusnya berbeda. Karena adanya perbedaan struktur biaya, tingkat polusi yang ditimbulkan dan struktur keuntungan tiap pabrik.

2.4. Tujuan Pembangunan Industri

Dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian. Pertama, industri merupakan himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, contoh industri kertas berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil kertas. Kedua, industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Arsyad, 2004).

Dalam pengertian kedua, kata industri sering disebut sektor industri pengolahan/manufaktur yaitu salah satu faktor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi. Ketika satu negara telah mencapai tahapan dimana sektor industri sebagai *leading sector* maka dapat dikatakan negara tersebut sudah mengalami industrialisasi (Yustika, 2000). Dapat dikatakan bahwa industrialisasi sebagai transformasi struktural dalam suatu negara. Oleh sebab itu, proses industrialisasi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi dimana terdapat kenaikan kontribusi sektor industri dalam permintaan konsumen, PDB, ekspor dan kesempatan kerja. Industrialisasi dalam pengertian lain adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai *leading sector*, maksudnya adalah dengan adanya perkembangan industri

maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya (Arsyad, 2004).

Tujuan dalam ekonomi industri pada dasarnya adalah meraih nilai tambah industri secara efisien. Namun dalam dunia bisnis, memaksimalkan keuntungan adalah tujuan yang dianggap paling dominan perusahaan-perusahaan industri. Secara umum, tujuan perusahaan adalah (Prasetyo, 2010):

1. Meraih profit maksimum, baik dalam jangka pendek maupun panjang;
2. Memaksimalkan penjualan (market share);
3. Memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan;
4. Memaksimalkan andil perusahaan dalam industri dan pembangunan;
5. Meningkatkan investasi;
6. Stabilitas harga dan output;
7. Memperbesar modal;
8. Memberikan kesempatan kerja dan berusaha;
9. Meraih kepuasan etika bisnis dan sosial;
10. Memberikan nilai tambah serta tujuan-tujuan yang lain.

2.5. Dampak Kegiatan Industri Bagi Lingkungan dan Sosial-ekonomi

Adanya kegiatan industri di suatu daerah menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar pada khususnya. Dampak yang ditimbulkan diantaranya adalah dampak sosial-ekonomi dan lingkungan. Perusahaan/industri yang mendirikan perusahaan mempunyai tuntutan sosial. Tuntutan sosial pada perusahaan muncul sebagai aplikasi pertanggung jawaban dari perusahaan

(social responsibility) pada seluruh *stakeholder* utamanya. *Stakeholder* terdiri dari karyawan, pembeli, investor/nasabah, pemerintah, masyarakat dan kelangsungan lingkungan hidup bagi generasi penerus. Hal ini karena adanya *opportunity cost* yang ada dengan adanya pembangunan industri tersebut.

Menurut Syaifullah (2009) menyebutkan bahwa eksternalitas atau dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat yang ditinjau dari ekonomi ekonomi yaitu memperbaiki struktur perekonomian masyarakat, bidang sosial akan mengakibatkan perubahan struktur sosial dimana sebagian besar masyarakat mempunyai mata pencaharian yang bergantung pada sektor industri. Menurut Darojah (2012) industrialisasi di Indonesia telah menggeser aktivitas ekonomi masyarakat yang pada akhirnya bergantung pada Industri. Kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan industri (termasuk IKM) akan mengakibatkan kesempatan kerja di bidang industri makin terbuka. Industri akan menyerap banyak tenaga kerja, khususnya industri tekstil yang di dalamnya terdapat industri garmen yang merupakan industri padat karya (Prasetyo, 2017).

Selain dampak yang diuraikan di atas, dampak positif lainnya dari adanya industri yaitu penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya seperti pencemaran lingkungan. Dampak positif dan negatif dari adanya industri akan menimbulkan perubahan bagi masyarakat baik sosial-ekonomi maupun lingkungan (Nawawi, 2013). Adanya industri di suatu daerah baik industri besar

maupun kecil akan mempengaruhi kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Singgih (1991:6) mengungkapkan bahwa dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar akan mengakibatkan munculnya kegiatan ekonomi baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, maupun akibat lain misalnya usaha-usaha ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan industri.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Adi Fahrizal (2016) yang meneliti “Analisis Eksternalitas Pabrik Kerupuk di Desa Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan analisis deskriptif presentase”. Hasil penelitiannya adalah dari hasil survei 97 masyarakat dusun Branti I dan Dusun Branti II desa Branti Raya didapat hasil bahwa rata-rata persentase dampak positif sebesar 40,35% dan rata-rata persentase dampak negatif sebesar 15,11%. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Kemudian perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang

digunakan, tempat penelitian dan satu variabel yang digunakan penulis yaitu variabel pendidikan.

Penelitian lainnya adalah penelitian Wayan Suryadi Desta (2016) yang meneliti tentang “Analisis Eksternalitas PT. Fermentech Indonesia Terhadap Tingkat Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur” dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil yang didapat adalah eksternalitas positif dari keberadaan PT. Fermentech Indonesia yaitu adanya tenaga kerja yang terserap serta perkembangan struktur ekonomi dan eksternalitas negatif PT. Fermentech Indonesia yaitu terjadinya pencemaran lingkungan serta kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar. Dari hasil survey dari 131 masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya didapat hasil bahwa eksternalitas positif dengan skor 23,14 lebih besar dari eksternalitas negatif dengan skor 21,68. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Kemudian perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang digunakan, tempat penelitian dan satu variabel yang digunakan penulis yaitu variabel pendidikan.

Penelitian lainnya adalah Imam Nawawi, Yadi Yuradi, Siti Komariah (2013) tentang “Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial-ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar” dengan menggunakan analisis korelasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara keberadaan industri di Desa Lagadar terhadap kondisi sosial-ekonomi,

dengan korelasi tinggi pada pendapatan, mata pencaharian, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan untuk pendidikan keberadaan industri berkorelasi rendah. Selanjutnya tidak terdapat pengaruh antara keberadaan industri terhadap kondisi budaya, kondisi budaya dalam penelitian ini difokuskan pada gotong royong. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah beberapa variabel yang digunakan sama yaitu mata pencaharian, pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Kemudian perbedaannya terdapat pada analisis yang digunakan adalah korelasi terhadap variabel yang diteliti sedangkan penulis menggunakan statistik deskriptif, subjek penelitian, tempat penelitian.

Penelitian lainnya adalah Elfira Rizki Rahmadhani dan Sri Herianingrum (2016) tentang “Dampak Eskternalitas Positif PT Petrokimia Gresik terhadap Masyarakat dalam perspektif Maqasyid Syariah” dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah adanya eksternalitas positif yang dirasakan masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan, berubahnya mata pencaharian, meningkatnya pendidikan, masyarakat makin sejahtera. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel yang digunakan yaitu pendapatan, berubahnya mata pencaharian, pendidikan. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah alat analisis yang digunakan yaitu kualitatif, subjek penelitian dan tempat penelitian.

Penelitian lainnya adalah Mai Oni Sandra, Ermi Tety dan Evy Maharani (2015) tentang “Dampak Eksternalitas Pabrik Pengolahan Kelapa

Sawit (PKS) PT. Tamora Agro Lestari (TAL) terhadap Sosial-ekonomi Masyarakat di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi” dengan menggunakan analisis deskriptif presentase. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan penduduk sebesar 2,99% dan ketenagakerjaan yang terdiri dari tingkat partisipasi kerja terdapat peningkatan sebesar 1,36%, serta tingkat pengangguran yang menurun sebesar -25,84%, rasio beban tanggungan adalah 53%, artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif mempunyai tanggungan sekitar 53 penduduk usia non produktif, 45 jiwa diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 8 lainnya berasal dari usia lanjut, Kondisi sosial sebelum dan sesudah adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL) mengalami perubahan dimana terjadi perbedaan kepentingan sehingga menimbulkan ketimpangan sosial antara penduduk asal dengan pendatang. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Kemudian perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang digunakan, tempat penelitian dan beberapa variabel yang digunakan penulis yaitu variabel pendidikan dan kesehatan.

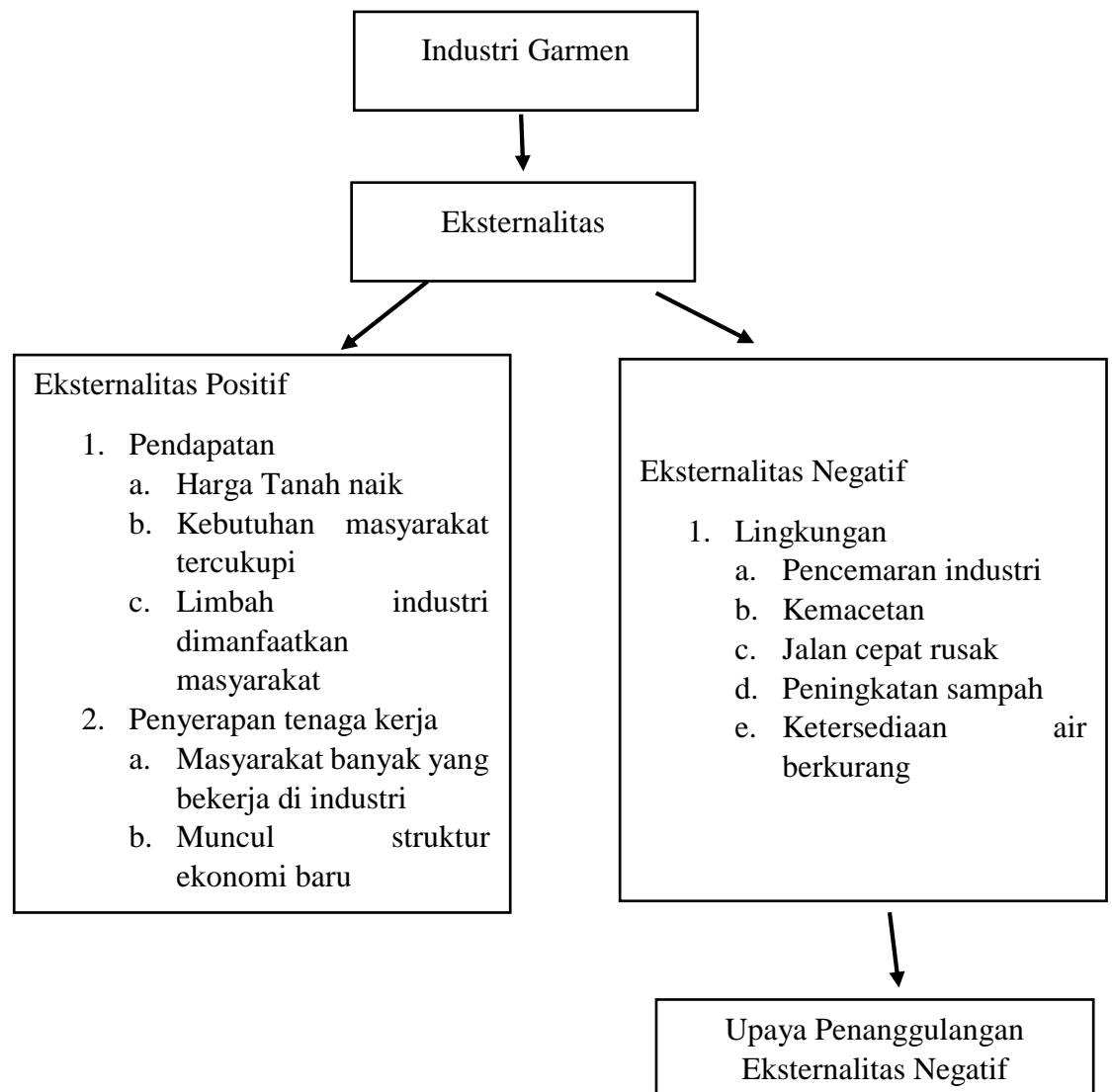
2.7. Kerangka Berfikir

Sektor industri merupakan sektor yang menjadi perhatian pemerintah. Pemerintah Jokowi berupaya menarik investor luar negeri agar mau menanamkan modalnya di dalam negeri untuk kepentingan pembangunan industri. Sektor ini menjadi *leading sector* bagi sektor

lainnya. Keberadaan industri di suatu daerah akan mempengaruhi masyarakat sekitar. Adanya kegiatan yang dilakukan oleh industri tersebut menimbulkan eksternalitas.

Eksternalitas tersebut dapat berupa eksternalitas positif maupun negatif. Salah satunya yaitu di bidang sosial-ekonomi, seharusnya sektor industri menyerap banyak tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kualitas pendidikan atau malah sebaliknya. Di bidang lingkungan, apabila limbah yang dihasilkan dari proses produksi tidak dikelola dengan baik maka kerusakan lingkungan dapat terjadi dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan pencemaran lingkungan. Namun apabila limbah dikelola dengan baik dan menerapkan program CSR untuk lingkungan maka eksternalitasnya menjadi positif.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir
Sumber: Olahan Penulis

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksternalitas positif yang ditimbulkan industri garmen di Kabupaten Jepara terhadap masyarakat sekitar yaitu harga tanah naik, kebutuhan masyarakat tercukupi, limbah industri dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, masyarakat banyak yang bekerja di industri, muncul struktur ekonomi baru, sedangkan eksternalitas negatifnya yaitu pencemaran industri, kemacetan, jalan cepat rusak, peningkatan sampah, ketersediaan air berkurang. Eksternalitas positif lebih besar daripada eksternalitas negatifnya. Dapat dinyatakan bahwa industri garmen di Kabupaten Jepara baik.
2. Upaya pemerintah dalam mengatasi eksternalitas negatif yaitu dengan menetapkan PERDA, membuka jalan masuk air, membuat IPAL tambahan, memberikan ultimatum kepada PT Jiale, membuat peraturan mengubah jam masuk, pelebaran jalan, sedangkan langkah industri yaitu membuat laporan UKL-UPL tiap semester, memperbaiki IPAL, memberikan dana CSR, memperkerjakan aparat dan satpam, memberikan limbah perca kepada masyarakat, membayar pajak.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di sungai juga menyebabkan pencemaran sungai serta tempat pembuangan hanya ada di Pasar Sore Karangrandu sehingga pemerintah perlu memberikan sosialisasi kepada masyarakat disekitar sungai agar tidak membuang sampah di sungai dan menambah tempat pembuangan sampah.
2. Kurangnya pengawasan pemerintah terhadap pencemaran industri mengakibatkan kerugian bagi masyarakat sekitar, sehingga pemerintah perlu meninjau langsung limbah industri yang dibuang.
3. Pemerintah perlu menambah petunjuk jalan untuk jalan alternatif sehingga karyawan banyak yang menggunakan jalan tersebut dan mengurangi kemacetan.
4. Industri harus membuat sumur bor agar tidak mengganggu sumur masyarakat.
5. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variable lain seperti pendidikan, budaya, keagamaan dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Raisa. (2016). *Investor Korea Serbu Investasi Tekstil di Jepara*. <https://economy.okezone.com/read/2016/01/22/320/1294749/investor-korea-serbu-investasi-tekstil-di-jepara> (Diakses pada 14 Januari 2019).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. (2004). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. (2015). *Kabupaten Jepara dalam Angka 2015*. Jepara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. (2017). *Kabupaten Jepara dalam Angka 2017*. Jepara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. (2017). *Kecamatan Batealit dalam Angka 2017*. Jepara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. (2017). *Kecamatan Kalinyamatan dalam Angka 2017*. Jepara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. (2017). *Kecamatan Mayong dalam Angka 2017*. Jepara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. (2017). *Kecamatan Pecangaan dalam Angka 2017*. Jepara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. (2018). *Kabupaten Jepara dalam Angka 2018*. Jepara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara.
- Bank Indonesia. (2008). *Penelitian*. <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/riil4.aspx> (Diakses pada 10 April 2019).
- Darajah, Umi. (2012). Perubahan Struktur Sosial Ekonomi dari Ekonomi Pertanian ke Ekonomi Industri pada Masyarakat Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2010. *Journal of Education Social Studies*. Vol. 1 No. 2. Hlm. 78-83.
- Dian. (2018). *Yakinkan Dubes, Jepara Tempat Investasi yang Menarik*. <https://jepara.go.id/2018/09/20/yakinkan-dubes-jepara-tempat-investasi-yang-menarik/> (Diakses pada 27 Maret 2019).
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jepara. (2017). *Bupati Jepara Telusuri Alur Sungai Karangrandu Inspeksi Sebab Menghitamnya Sungai*

- Gede Karangrandu*. <https://jepara.go.id/2017/08/19/bupati-jepara-telusuri-alur-sungai-karangrandu-inspeksi-sebab-menghitamnya-sungai-gede-karangrandu/> (Diakses pada 13 April 2019).
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jepara. (2017). *Tim KLHK Turun Telusuri Penyebab Tercemarnya Sungai Gede*. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tim-klhk-turun-telusuri-penyebab-tercemarnya-sungai-gede/> (Diakses pada 13 April 2019).
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jepara. (2018). *Kependudukan*. <https://jepara.go.id/profil/kependudukan/> (Diakses pada 04 April 2018).
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jepara. (2018). *Kondisi Geografis*. <https://jepara.go.id/profil/kondisi-geografis/> (Diakses pada 04 April 2018).
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jepara Tahun 2011-2017*. <http://data.jatengprov.go.id/dataset/jumlah-pengangguran-terbuka-menurut-daerah-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-jepara-tahu-2011-2017/resource/e4026bb2-d3a1-4ce6-9e61-8797d9abac60> (Diakses pada 15 Januari 2019).
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jepara.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara.
- Destia, Wayan Suryadi. (2016). Analisis Eksternalitas PT. Fermentech Indonesia terhadap Tingkat Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Fadhilah, Nurul. (2013). Pengaruh Volume Terhadap Tingkat Kerusakan Jalan pada Perkerasan *Rigid* di Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Fahrizal, M. Adi. (2016). Analisis Eksternalitas Pabrik Kerupuk di Desa Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Faturrozi, Fahmi. (2016). Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Jember.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kilavuz, Emine dan Topcu, Betül Altay. (2012). Export Growth in the Case of the Manufacturing Industry: Panel Data Analysis of Developing Countries.

International Journal of Economics and Financial Issues. Vol. 2 No.2. Hlm. 201-215.

- Komisi VII Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2017). Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI Ke Kabupaten Jepara dan Kabupaten Rembang Jawa Tengah. *Laporan*. Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia.
- Mangkoesebroto, Guritno. (2014). *Ekonomi Publik Edisi 3*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mariyana. (2017). Eksternalitas Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi PT Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Muhasibi, Harts. (2014). Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Nawawi, Imam. (2013). Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial-ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosieta*, Vol. 5 No.2.
- Nugraha, Hermiyadi Eka, Asnita Frida Sebayang dan Novianti. (2018). Eksternalitas Industri Semen di Desa Sirnaresmi Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi. *Prosiding Ilmu Ekonomi*. Universitas Islam Bandung.
- Owen, Anthony D. (2004). Environmental Externalities, Market Distortions and The Economics of Renewable Energy Technologies. *The Energy Journal*, Vol.25 No. 3.
- Peraturan Daerah No. 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- Prasetyo, P. Eko. (2010). *Ekonomi Industri*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Prasetyo, P. Eko. (2017). Productivity of Textile Industry and Textile Products in Central Java. *Journal of Economics and Policy*. Vol. 10 No.2. Hlm. 257-272.
- Priyanto. (2017). PT Jiale Diultimatum Perbaiki IPAL. <http://wartalegislatif.dprd.jatengprov.go.id/post/pt-jiale-diultimatum-perbaiki-ipal> (Diakses pada 09 April 2019).
- Provillidis, Vassilios dkk. (2014). Environmental Effects and Externalities from the Transport Sector and Sustainable Transportation Planning – A Review. *International Journal of Energy Economics and Policy*. Vol. 4 No.4. hlm. 647-661.
- PT Jiale Indonesia. (2015). *Selamat Datang di PT Jiale Indonesia*. <http://jiale.co.id/> (Diakses pada 09 April 2019).

- PT Samwon Busana Indonesia Jepara. (2016). *General Information*. <http://samwonjepara.com/general-information> (Diakses pada 09 April 2019).
- Rahmadhani, Elfira Rizki dan Sri Herianingrum. (2016). Dampak Eksternalitas Positif PT Petrokimia Gresik terhadap Masyarakat dalam perspektif Maqasyid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 3 No. 10. Hlm. 782-799.
- Sandra, Mai Oni, Ermi Tety dan Evi Maharani. (2015). Dampak Eksternalitas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Tamora Agro Lestari (TAL) terhadap Sosial-ekonomi Masyarakat di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Jom Faperta*. Vol. 2 No. 2.
- Sankar. (2008). *Environmental Externalities*. Chennai (IN): Madras School of Economics.
- Singarimbun, M., dan Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi*. Jakarta; PT Pustaka LP3ES.
- Sofi'in. (2018). *Pertumbuhan Industri di Jepara Mengalami Kenaikan*. <https://jepara.go.id/2018/03/24/pertumbuhan-industri-di-jepara-mengalami-kenaikan/> (Diakses pada 27 Maret 2019).
- Singgih, Bambang, S. 1991. *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Sudibyo, Anton. (2013). *Daftar UMK Jateng 2014 Berdasarkan SK Gubernur Nomor 560/60 Tahun 2013*. <http://www.infoblora.com/2013/11/daftar-umk-jateng-2014-berdasarkan-sk.html> (Diakses pada 29 Januari 2019).
- Surapranata, Sumarna. (2006). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes, Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaifullah. 2009. Industrialisasi, Manusia Industri dan Perubahan Sosial. *Jurnal Geografi GEA*. Vol. 9 No 1. Hlm. 39-50.
- Tamrin, teguh. (2018). Prediksi Data Arus Lalu Lintas di Kabupaten Jepara Menggunakan Logaritma Neutral Network. *Jurnal Disprotek*. Universita Nahdlatul Ulama Jepara.
- UU No. 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat 12.
- UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Yustika, Ahmad Erani. (2000). *Industrialisasi Pinggiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.